

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1

Intrumen Wawancara

1. Sejauh mana pemuda tertarik dalam gerakan Majelis satu Hati?
2. Sejauh mana pemahaman nasionalisme pemuda hadir?
3. Dampak kegiatan Majelis satu Hati & gerakan shalawat.
4. Sejauh mana penguasaan terhadap Majelis satu Hati itu?
5. Apakah ada proses pemahaman nasionalisme di dalam Majelis?
6. Apa saja tantangan & hambatan dalam Majelis Sahabat Hati?
7. Peluang & tanggapan pemuda terhadap gerakan shalawat.
8. Apa saja kegiatan Majelis Sahabat Hati yang mengarah pada kegiatan penguatan nasionalisme?
9. Apa saja metode yang digunakan Majelis untuk mentransfer nilai-nilai nasionalisme?
10. Apa saran & kesan terhadap gerakan Majelis satu Hati?

1. Sejauh mana pemuda tertarik dalam gerakan Majelis Satu Hati?

Jawaban:

Pemuda menunjukkan ketertarikan tinggi terhadap gerakan Majelis Satu Hati. Hal ini terlihat dari keterlibatan aktif mereka dalam setiap kegiatan, mulai dari pengajian, forum diskusi, hingga peringatan hari besar nasional. Kegiatan tersebut dirancang menarik, kontekstual, dan menggabungkan unsur keislaman dan kebangsaan yang dekat dengan kehidupan mereka. Menurut Rafiq (anggota MMWK 2), kegiatan ini membuat pemuda merasa lebih dihargai dan diikutsertakan secara aktif dalam forum keagamaan yang sekaligus edukatif.

2. Sejauh mana pemahaman nasionalisme pemuda?

Jawaban:

Pemahaman nasionalisme para pemuda semakin berkembang melalui pendekatan religius-kultural yang diusung oleh Majelis Satu Hati. Mereka memahami bahwa nasionalisme bukan hanya simbol, tapi juga semangat menjaga persatuan, menolak radikalisme, dan ikut serta membangun lingkungan. Ketua MMWK 2 menyebutkan bahwa pemuda yang semula hanya semangat secara religius kini mulai memahami bahwa mencintai tanah air juga bagian dari keimanan.

3. Apa dampak kegiatan Majelis Satu Hati dan gerakan shalawat?

Jawaban:

Kegiatan Majelis Satu Hati dan pembacaan shalawat berdampak besar terhadap terbentuknya jiwa nasionalisme religius. Peserta tidak hanya terinspirasi secara spiritual, tetapi juga terdorong untuk mencintai bangsanya, menjaga persatuan, dan aktif dalam kegiatan sosial. Penggunaan simbol nasional dan tema-tema kebangsaan dalam shalawat menguatkan rasa identitas kebangsaan para remaja.

4. Sejauh mana penguasaan pemuda terhadap Majelis Satu Hati?

Jawaban:

Pemuda, terutama pengurus MMWK 2, memiliki penguasaan yang tinggi terhadap Majelis Satu Hati. Mereka memahami peran majelis ini sebagai ruang integratif antara nilai keagamaan dan kebangsaan. Penguasaan ini tercermin dalam kemampuan mereka mengelola acara, merancang tema pengajian, hingga menghubungkan pesan religius dengan nilai nasionalisme.

5. Apakah ada proses pemahaman nasionalisme di dalam majelis?

Jawaban:

Ada, dan berlangsung secara konsisten. Nilai-nilai nasionalisme dimasukkan dalam ceramah, diskusi, dan simbol kegiatan. Proses ini didesain tidak kaku, melainkan lewat pengalaman langsung, keteladanan, dan partisipasi aktif. Ketua Majelis Satu Hati menegaskan bahwa kegiatan majelis menjadi jembatan antara religiusitas dan nasionalisme yang sering kali dipisahkan oleh remaja.

6. Apa saja tantangan & hambatan dalam Majelis Satu Hati?

Jawaban:

Beberapa tantangan di antaranya adalah rendahnya pemahaman awal pemuda tentang nasionalisme, dominasi media sosial, serta pengaruh ideologi yang intoleran. H. Mustofa menyebutkan bahwa sebagian remaja lebih memahami konten digital daripada sejarah bangsanya, sehingga forum seperti majelis ini menjadi sangat penting untuk mengisi kekosongan nilai.

7. Bagaimana peluang & tanggapan pemuda terhadap gerakan shalawat?

Jawaban:

Pemuda memberikan respons positif terhadap gerakan shalawat. Mereka melihatnya sebagai sarana spiritual yang juga menanamkan rasa cinta tanah air. Rafiq menyatakan bahwa shalawat membuat pemuda lebih merasa terhubung dengan sejarah perjuangan Islam yang juga relevan dengan konteks keindonesiaan. Ini membuka peluang besar menjadikan shalawat sebagai media dakwah kebangsaan.

8. Apa saja kegiatan Majelis Satu Hati yang mengarah pada penguatan nasionalisme?

Jawaban:

Beberapa kegiatan seperti pengajian bertema kebangsaan, peringatan Hari Kemerdekaan dan Hari Santri, doa untuk para pahlawan, hingga kerja bakti desa merupakan contoh kegiatan yang mendorong penguatan nilai nasionalisme. Penyisipan simbol seperti bendera, lagu kebangsaan, dan atribut merah putih juga memperkuat internalisasi nilai.

9. Apa metode yang digunakan Majelis Satu Hati untuk mentransfer nilai-nilai nasionalisme?

Jawaban:

- a. Majelis Satu Hati menggunakan beberapa metode:
- b. Religius-kultural: melalui shalawat dan pengajian kebangsaan.
- c. Keteladanan: pengurus menjadi contoh dalam keseharian, aktif dalam kegiatan nasional dan sosial.

- d. Dialogis-partisipatif: forum diskusi setelah pengajian, membahas isu-isu nasionalisme dan keislaman.
- e. Simbolik dan visual: atribut merah putih, lagu kebangsaan, bendera.
- f. Kontekstual: materi pengajian disesuaikan dengan kehidupan remaja.

10. Apa saran & kesan terhadap gerakan Majelis Satu Hati?

Jawaban:

Gerakan ini dinilai positif dan inovatif. Banyak tokoh masyarakat seperti Ustad Ragil menyarankan agar gerakan ini terus diperluas dan dijaga konsistensinya. Majelis Satu Hati dianggap sebagai contoh baik dalam memadukan dakwah dengan pendidikan nasionalisme. Pemuda pun merasa memiliki ruang ekspresi yang seimbang antara religiusitas dan kebangsaan.

Lampiran 2

Kuisoneer Wawancara Dengan Ketua Majelis Satu Hati

No.	Pertanyaan	Jawaban Ringkas	Informan / Kutipan
1	Sejauh mana pemuda tertarik dalam gerakan Majelis Satu Hati?	Sangat tinggi, terlihat dari keaktifan pemuda dalam pengajian, diskusi, dan acara nasional.	<i>Rafiq: "Kegiatan ini membuat kami merasa suara kami didengar."</i>
2	Sejauh mana pemahaman nasionalisme pemuda?	Pemuda mulai memahami bahwa nasionalisme adalah bagian dari iman dan tanggung jawab sosial.	<i>Ketua Majelis Satu Hati: "Kami sadar banyak anak muda semangat religius tapi belum memahami nasionalisme."</i>
3	Dampak kegiatan Majelis Satu Hati dan gerakan shalawat	Membangun identitas religius-nasionalis, memperkuat cinta tanah air secara emosional dan simbolik.	<i>"Pembacaan doa untuk pahlawan dilakukan sebelum shalawat dimulai."</i>
4	Sejauh mana penguasaan terhadap Majelis Satu Hati?	Pengurus memahami fungsi strategis majelis sebagai ruang penguatan religiusitas dan nasionalisme.	<i>Ketua MMWK 2: "Kami mencoba menjembatani cinta agama dan tanah air."</i>
5	Apakah ada proses pemahaman nasionalisme di dalam majelis?	Ya, melalui tema ceramah, diskusi, simbol nasional, dan metode kontekstual.	<i>"Nilai-nilai nasional disisipkan dalam pengajian rutin dan forum dialogis."</i>
6	Tantangan & hambatan dalam Majelis Satu Hati	Rendahnya pemahaman awal pemuda & dominasi media sosial.	<i>Ustad ragil suyanto: "Anak-anak muda kadang lebih paham TikTok daripada sejarah Indonesia."</i>
7	Peluang & tanggapan pemuda terhadap gerakan shalawat	Sangat positif. Shalawat jadi media efektif untuk mendekatkan agama dan nasionalisme.	<i>Rafiq: "Kita sering bahas gimana Rasulullah itu cinta tanah airnya."</i>
8	Kegiatan Majelis Satu Hati yang mendukung nasionalisme	Pengajian Hari Kemerdekaan, Hari Santri, kerja bakti, pemakaian atribut nasional.	<i>"Peserta mengenakan pakaian merah putih dan mengibarkan bendera."</i>

No.	Pertanyaan	Jawaban Ringkas	Informan / Kutipan
9	Metode internalisasi nilai nasionalisme	Metode: religius-kultural, keteladanan, simbolik-visual, partisipatif-dialogis, dan kontekstual.	<i>“Kita orang tua bicara dengan cara lama, anak-anak MMWK bantu sampaikan dengan bahasa ringan.” – Ustad Ragil Suyanto</i>
10	Saran & kesan terhadap Majelis Satu Hati	Sangat positif, majelis ini dipuji sebagai forum yang menyentuh nilai religius dan nasionalis.	<i>Ustad ragil suyanto: “Anak-anak MMWK 2 ini sudah membuktikan bahwa mereka bisa jadi contoh yang baik.”</i>

No.	Pertanyaan	Jawaban Ringkas	Informan / Kutipan
1	Sejauh mana pemuda tertarik dalam gerakan Majelis Satu Hati?	Pemuda sangat aktif dan antusias, bahkan ikut menyiapkan tempat dan publikasi acara.	<i>“Mereka turut serta dalam mengatur tempat, menyebarkan undangan via media sosial...”</i>
2	Sejauh mana pemahaman nasionalisme pemuda?	Mereka mulai memahami sejarah perjuangan bangsa dan bahayanya radikalisme.	<i>“Topik... seperti Bahaya Hoaks dan Radikalisme di Era Digital sering dibahas setelah shalawatan.”</i>
3	Dampak kegiatan Majelis Satu Hati dan gerakan shalawat	Meningkatkan rasa cinta tanah air, semangat gotong royong, dan kesadaran sosial.	<i>“Kami ingin mengingatkan bahwa nasionalisme itu hidup dalam keseharian...” – Ustad Ragil Suyanto</i>
4	Sejauh mana penguasaan terhadap Majelis Satu Hati?	Pengurus sangat menguasai teknis dan substansi kegiatan.	<i>“Setiap tema pengajian biasanya dibahas terlebih dahulu bersama ustadz...”</i>
5	Apakah ada proses pemahaman nasionalisme di dalam majelis?	Ya, melalui forum-forum kecil pasca pengajian.	<i>“Forum ini menjadi wadah efektif membangun pemahaman nilai-nilai kebangsaan...”</i>
6	Tantangan & hambatan dalam Majelis Satu Hati	Kurangnya pemahaman sejarah, dan pengaruh konten digital yang dangkal.	<i>Ustad Ragil suyanto: “Forum seperti ini penting untuk menyambungkan antara shalawat dan nasionalisme.”</i>
7	Peluang & tanggapan pemuda terhadap gerakan shalawat	Pemuda jadi lebih terhubung dengan sejarah Islam dan bangsa.	<i>“Sering dibahas bagaimana Rasulullah membela tanah airnya, Madinah.”</i>
8	Kegiatan Majelis Satu Hati yang mendukung nasionalisme	Upacara 17 Agustus, Hari Santri, ceramah bertema kebangsaan, simbol nasional.	<i>“Peserta mengenakan atribut merah putih, memulai acara dengan menyanyikan Indonesia Raya.”</i>
9	Metode internalisasi nilai nasionalisme	Pendekatan: simbolik-visual, keteladanan sosial, intergenerational dialogue.	<i>“Keteladanan merupakan metode paling efektif... karena individu meniru tindakan nyata...” – Umi Hanik</i>

10	Saran & kesan terhadap Majelis Satu Hati	Anak muda butuh contoh, bukan hanya nasihat. MMWK 2 berhasil jadi teladan.	<i>“Anak-anak MMWK ini sudah membuktikan bahwa mereka bisa jadi contoh yang baik.” – ustad ragil suyanto</i>
----	--	--	--

No.	Pertanyaan	Jawaban Ringkas	Informan / Kutipan
1	Sejauh mana pemuda tertarik dalam gerakan Majelis Satu Hati?	Pemuda tampak aktif dan berdialog langsung dengan pemateri setelah kajian.	<i>“Peserta remaja tidak hanya menyimak pasif, tetapi juga bertanya dan berdialog...” – Hasil Observasi Penulis</i>
2	Sejauh mana pemahaman nasionalisme pemuda?	Pemuda mulai memahami nasionalisme sebagai tanggung jawab iman.	<i>Ustadz Supriyadi: “Mencintai tanah air adalah bagian dari iman.”</i>
3	Dampak kegiatan Majelis Satu Hati dan gerakan shalawat	Meningkatkan kesadaran sosial dan spiritual secara bersamaan.	<i>“Dengan simbol dan nilai religius, organisasi ini berhasil menjangkau hati para remaja...” – Penulis mengutip Tilaar (2002)</i>
4	Sejauh mana penguasaan terhadap Majelis Satu Hati?	Majelis dipahami sebagai ruang religius dan nasionalis yang menyatu.	<i>“Pengajian tidak hanya religius tapi juga pendidikan kewarganegaraan...” – Penulis merujuk pada Dewey & Johnson</i>
5	Apakah ada proses pemahaman nasionalisme di dalam majelis?	Iya, berjalan melalui forum diskusi dan dialog setelah pengajian.	<i>“Forum ini... memberi ruang untuk berpikir kritis dan menyampaikan ide...” – Penulis mengutip teori Freire</i>
6	Tantangan & hambatan dalam Majelis Satu Hati	Kurangnya wawasan sejarah di kalangan remaja.	<i>“Peserta lebih mengenal TikTok daripada sejarah bangsa...” – ustad Ragil suyanto via pengamatan penulis</i>
7	Peluang & tanggapan pemuda terhadap gerakan shalawat	Shalawat jadi media pembelajaran sosial dan nasionalisme kontekstual.	<i>“Shalawat dikemas dengan tema ‘Santri Merah Putih’, menggabungkan kebangsaan dan keagamaan.” – Penulis</i>
8	Kegiatan Majelis Satu Hati yang mendukung nasionalisme	Doa untuk pahlawan, pengajian Hari Kemerdekaan,	<i>“Doa dibacakan untuk para pahlawan sebelum pembacaan shalawat...” – Observasi Penulis</i>

No.	Pertanyaan	Jawaban Ringkas	Informan / Kutipan
		Hari Santri, dialog pemuda.	
9	Metode internalisasi nilai nasionalisme	Simbol visual, konteks aktual, dan pendekatan pengalaman nyata.	<i>“Strategi pembelajaran yang memadukan aspek kultural dan religius...” – Djamarah & Zain)</i>
10	Saran & kesan terhadap Majelis Satu Hati	Metode kontekstual dan keteladanan terbukti menyentuh remaja.	<i>“Keteladanan sosial dari sebaya lebih kuat dari ceramah normatif.” – Jurnal Modeling as Character Education</i>

Lampiran 3



Wawancara Bersama Tokoh Masyarakat Wonokromo 2



Kegiatan Majelis Sholawat 1 Hati



Kegiatan Majelis Sholawat 1 Hati



Kegiatan Majelis Sholawat 1 Hati



Kegiatan Majelis Sholawat 1 Hati



Kegiatan Majelis Sholawat 1 Hati



Kegiatan Majelis Sholawat 1 Hati



Kegiatan Majelis Sholawat 1 Hati



Kegiatan Majelis Sholawat 1 Hati



Kegiatan Majelis Sholawat 1 Hati



Wawancara Dengan Iqlima Zulfa



Rapat Kepengurusan Majelis



Wawancara Bersama Pimpinan Sholawat Majelis Satu Hati